PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP HARGA SAHAM

(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN SUB SEKTOR SAWIT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 -2019)

Sandi Dwi Prasetyo¹, Dhiona Ayu Nani² Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknokrat Indonesia

¹sandidwipr@gmail.com ²dhiona.a@teknokrat.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap harga saham perusahaan perkebunan subsektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengolah data berupa angka-angka yang diukur secara sistematis. Data terukur diperoleh dari perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 yang diperoleh dari website masing-masing perusahaan. Sedangkan data harga saham diperoleh dari situs dunia investasi di www.duniainvest.com. Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR ekonomi terhadap harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, Pengungkapan CSR Lingkungan terhadap harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Pengungkapan CSR Sosial terhadap harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Pengungkapan CSR Ekonomi, Pengungkapan CSR Lingkungan, Pengungkapan CSR Sosial berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.

Kata Kunci: Pengungkapan CSR Ekonomi, Pengungkapan CSR Lingkungan, Pengungkapan CSR Sosial dan Harga Saham

Abstract

This study aims to determine the effect of disclosure of Corporate Social Responsibility on share prices of oil palm subsector plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019. This type of research used in this research is explanatory research. This research is a quantitative study by

processing data in the form of numbers that are measured systematically. Measured data is obtained from oil palm plantation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period which were obtained from the websites of each company. Meanwhile, stock price data is obtained from the investment world website at www.duniainvest.com. This study uses data analysis methods in the form of multiple linear regression analysis. The results show that the disclosure of economic CSR on stock prices has a significant positive effect on stock prices, Environmental CSR disclosure on stock prices does not have a significant effect on stock prices, Social CSR disclosure on stock prices does not have a significant effect on stock prices, Economic CSR Disclosure, Environmental CSR Disclosure, Social CSR disclosure has a significant effect on share prices simultaneously.

Keywords: Economic CSR Disclosure, Environmental CSR Disclosure, Social CSR Disclosure and Stock Price

1. Pendahuluan

Dalam perkembangan bisnis saat ini perusahaan-perusahaan di seluruh dunia berusaha untuk memenuhi permintaan pasar dengan cara meningkatkan produksi untuk mencapai keuntungan yang tinggi. Permintaan pasar yang semakin banyak tentu saja mendorong produksi perusahaan menjadi lebih besar (Afiatin et al., 2020). Salah satu perusahaan yang sedang gencar meningkatkan produksinya adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Sebagian besar perkebunan di Indonesia merupakan perkebunan kelapa sawit yang menjadikan perkebunan kelapa sawit sebagai komoditas utama. Selain itu, perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar di Indonesia dan mendukung perekonomian masyarakat. Pertumbuhan strategis perkebunan kelapa sawit telah melahirkan revolusi perkebunan kelapa sawit di Indonesia yang ditandai dengan perluasan perkebunan kelapa sawit mencapai 16,381 juta hektar di 26 provinsi di Indonesia yang tercatat pada Januari 2020 (www.sawitindonesia.com). Pertumbuhan perkebunan sawit ini tentunya menarik perhatian masyarakat dunia (Purba & Sipayung, 2017). Namun dari sisi yang berbeda Perusahaan perkebunan sawit dianggap memiliki dampak buruk terhadap lingkungan sebab penggunaan

lahan yang sangat luas guna mendukung proses produksi yang maksimal. Perusahaan perkebunan sawit juga dianggap merupakan salah satu penyebab kerusakan hutan di Indonesia (Purawan & Wirakusuma, 2020).

Contoh dari dampak ekonomi dari kerusakan lingkungan yang terjadi adalah kebakaran hutan dan lahan (karhutla) yang terjadi di Indonesia pada september 2019. Dampak dari kebakaran hutan tersebut mengakibatkan terganggunya kegiatan produksi perusahaan dan juga terdapat beberapa tanaman sawit terbakar. Kondisi ini menimbulkan reaksi investor di pasar modal Indonesia yang merespon kurang baik dengan fenomena yang terjadi. Harga saham perusahaan sektor agrikultur terlihat turun secara signifikan sebesar 1,44 persen. Mayoritas saham perusahaan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) turun. Terdapat tujuh belas saham perusahaan yang bergerak pada perusahaan sektor sawit di pasar modal Indonesia. Dari keseluruhan saham perusahaan tersebut sepuluh saham melemah dalam sepekan. Hanya ada 3 saham yang menguat dan empat saham tidak bergerak (www.cnnindonesia.com).

Sepuluh saham perusahaan sawit yang melemah dalam sepekan pada september 2019 yaitu:

- 1) PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk tercatat turun 0,25 persen dalam sepekan.
- 2) Saham PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk turun 0,56 persen dalam sepekan.
- 3) Saham PT Salim Ivomas Pratama Tbk turun 1,16 persen dalam sepekan...
- 4) Saham PT Tunas Baru Lampung Tbk turun 1,08 persen dalam sepekan.
- 5) Saham PT Provident Agro Tbk turun 1,71 persen dalam sepekan
- 6) Saham PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk turun 3,77 persen dalam sepekan.
- 7) Saham PT Sampoerna Agro Tbk turun 0,90 persen dalam sepekan.
- 8) Saham PT Andira Agro Tbk turun 3,89 persen dalam sepekan.
- 9) Saham PT Jaya Agra Wattie Tbk melemah 10,08 persen dalam sepekan.
- 10) Saham PT Eagle High Plantations Tbk turun 0,74 persen dalam sepekan.

Selain itu, tiga saham yang berhasil menguat dalam sepekan pada september 2019 adalah:

- 1) Saham PT Astra Agro Lestari Tbk menguat 5,57 persen dalam sepekan.
- 2) Saham PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk naik 6,9 persen dalam sepekan.
- 3) Saham PT Austindo Nusantara Jaya Tbk naik 2,58 persen dalam sepekan. Sedangkan saham yang terpantau stagnan dalam sepekan pada september 2019 meliputi:
- 1) saham PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) di posisi Rp330.
- 2) saham PT Gozco Plantations Tbk (GZCO),
- 3) PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk (MAGP), dan
- 4) PT Golden Plantation Tbk (GOLL) stagnan di posisi Rp50.

Berdasarkan fenomena tersebut terlihat bahwa mayoritas harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit mengalami kerugian akibat kebakaran hutan yang terjadi. Apabila perusahaan didirikan di suatu tempat tentu akan memberikan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat sekitar, namun apabila perusahaan tidak memperdulikan tanggung jawab sosial dan lingkungan maka dampaknya akan menimbulkan kesenjangan antara perusahaan dengan masyarakat serta kerusakan. terhadap lingkungan yang merugikan semua pihak. Oleh karena itu, untuk meningkatkan bisnis yang berkelanjutan diperlukan kesadaran perusahaan dalam menciptakan tanggung jawab sosial atau Corporate Social Responsibility (CSR) (Afiatin *et al.*, 2020).

Program CSR merupakan bentuk kepedulian perusahaan dalam memberikan manfaat kepada masyarakat atas tanggung jawab sosial dan lingkungan sekitarnya. Perusahaan dituntut peka terhadap lingkungan sekitar agar mendapat pandangan positif dari para pemangku kepentingan (Arif Wicaksana *et al.*, 2020). Dengan didukung peraturan yang dikeluarakan Pemerintah Indonesia pada Bab V pasal 74 Undang-Undang no.40 Tahun 2007 mengenai perseroan terbatas tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, perseroan terbatas yang menjalankan kegiatan

usahanya terkait dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Apabila ketentuan tersebut tidak dilaksanakan akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan (www.ditjenpp.kemenkumham.go.id).

CSR merupakan pedoman etika dalam proses bisnis sehingga tidak hanya menguntungkan satu pihak tetapi juga memberikan manfaat sosial dan lingkungan untuk mencapai tujuan ekonomi yang lebih baik. CSR juga dapat diartikan sebagai bentuk investasi di masa yang akan datang, walaupun tidak memiliki dampak ekonomi secara langsung, namun CSR dinilai mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang (Utomo, 2019). CSR yang diterapkan di suatu perusahaan mampu memberikan respon yang positif dari investor yang ditandai dengan adanya kenaikan harga saham (Afiatin *et al.*, 2020).

Harga saham merupakan salah satu bentuk informasi yang disampaikan oleh pasar modal mengenai kondisi saham saat ini. Pemegang saham dapat mempertimbangkan keputusannya sebelum membeli saham dengan melihat kondisi sahamnya. Dalam membeli saham, investor harus memperhatikan fenomena kecil hingga besar yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Selain harus memahami kondisi perekonomian, investor juga harus memperhatikan kondisi non ekonomi suatu negara, seperti masalah politik, hukum dan bencana alam yang mempengaruhi peristiwa perekonomian nasional (Agustin *et al.*, 2020). Menurut Anoraga dalam (Utomo, 2019). harga saham adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh calon pemegang saham dengan tujuan untuk memperoleh bukti kepemilikan suatu perusahaan di pasar modal.

Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat sejumlah hasil penelitian yang berbeda-beda diantaranya penelitian yang dilakukan (Afiatin *et al.*, 2020), (Afiatin et al., 2020), (Rismayanti, 2020) dan (Arrin Sulistiyowati, 2018) menunjukan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Utomo, 2019), (Timbate & Park, 2018), (Haryadi, 2017) dan (Damayanti, 2018) menunjukan

bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap harga saham. mayoritas investor di Indonesia cenderung membeli saham untuk memperoleh keuntungan dan cenderung menjual dan membeli saham secara harian. Selanjutnya hasil penelitian dari (Fahmi & Purnawan, 2017) menunjukan bahwa CSR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. secara parsial CSR ekonomi berpengaruh terhadap harga saham sedangkan CSR lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan CSR sosial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati, 2017) menunjukan bahwa CSR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 -2019. Dari hasil penelitian sebelumnya yang menunjukan hasil yang berbeda-beda maka penulis terdorong untuk meneliti pengaruh CSR terhadap harga saham sebagai variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan *Global Reporting initiative* (GRI) *standards* sebagai pedoman laporan berkelanjutan pengungkapan CSR dalam penilaian indikator. GRI *standards* merupakan versi terbaru yang diluncurkan pada tahun 2017 dan berlaku efektif pada 1 juli 2018 dan paling banyak digunakan untuk menyusun laporan keberlanjutan saat ini. GRI merupakan pedoman pelaporan keberlanjutan yang berlaku secara global. GRI mewakili berbagai pengungkapan dalam pelaporan antara lain dampak ekonomi, lingkungan dan sosial untuk dipublikasikan (www.globalreporting.org).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Legitimasi

Teori Legitimasi adalah teori yang menjelaskan dimana suatu organisasi atau kelompok terikat oleh adanya hubungan sosial dengan pihak lain atau dapat disebut dengan Kontrak Sosial. Dalam kontrak sosial disebutkan bahwa pendirian organisasi atau perusahaan di suatu wilayah berdasarkan peraturan pemerintah sebagai representasi dari kepentingan masyarakat. Sehingga terjadi kontrak sosial tidak langsung antara perusahaan dengan masyarakat. Lebih lanjut, ketika kontrak sosial telah dicapai oleh perusahaan, tentunya hasil tersebut tidak akan mengurangi hak masyarakat untuk melanjutkan bisnis suatu perusahaan (Fahmi & Purnawan, 2017). Penelitian (Sukasih & Sugiyanto, 2017) menyatakan bahwa dalam teori legitimasi, konsep kontrak sosial dapat dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mewujudkan harapannya dari kegiatan perusahaan yang seharusnya dilakukan di wilayahnya. Pengungkapan CSR menjadikan strategi perusahaan untuk menciptakan kinerja yang positif terhadap pandangan pemegang saham dan masyarakat. Dengan demikian perusahaan akan mendapatkan pengakuan yang baik dan menjadikan perusahaan sebagai investasi yang menarik.

Dengan dasar teori legitimasi dapat disimpulkan bahwa masyarakat dapat menjunjung tinggi norma yang berlaku sehingga perusahaan harus mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi sekitar. Ketika perusahaan mampu memahami keadaan tersebut maka proses bisnis perusahaan akan berjalan dengan lancar tanpa adanya konflik dan memberikan manfaat kepada semua pihak.

2.2 Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR merupakan tanggung jawab perusahaan atas dampak penyelenggaraan kegiatan usahanya yang ditunjukkan dengan perilaku etis terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar serta untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat maka

perusahaan harus menciptakan pembangunan yang berkelanjutan (Ramadhani et al., 2020). Dalam penelitian (Wirawan & Putri, 2020) CSR merupakan salah satu bentuk kegiatan bisnis yang beretika, maka kegiatan korporasi tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada dukungan pihak lain untuk mendapatkan keuntungan. CSR yang dilakukan oleh korporasi akan melahirkan kesadaran yang luas tidak hanya mementingkan kepentingan diri sendiri. CSR menggambarkan bagaimana hubungan yang baik tercipta antara perusahaan dan karyawan, pelanggan, komunitas, investor, pemerintah, pemasok dan pesaing. Sehingga perusahaan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama dan mampu memberikan manfaat dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar termasuk konsumen, distributor dan karyawan dalam perusahaan tanpa adanya konflik yang dapat merugikan banyak pihak. Contoh penerapan CSR dalam peningkatan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat adalah pemberian beasiswa kepada anak-anak dari keluarga kurang mampu, pembangunan fasilitas umum di sekitar kawasan, pemberian modal usaha hingga usaha kecil yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

2.3 Harga Saham

Saham adalah sekuritas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator pencapaian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan kepuasan pemegang saham (Silviana *et al.*, 2020). Harga saham di pasar modal terbentuk sebagai hasil transaksi jual beli saham yang ditentukan dari penawaran dan permintaan. Dimana sebelum transaksi terjadi, investor melakukan observasi terhadap pencapaian berbagai perusahaan dalam mencapai keuntungan (Pratiwi, 2019).

Penelitian oleh (Alam *et al.*, 2017) menyatakan bahwa harga saham merupakan bukti nilai investasi perusahaan dan mencerminkan perusahaan dari sudut pandang masyarakat. Ketika harga saham suatu perusahaan tinggi maka kinerja dan nilai perusahaan dari sudut pandang masyarakat tinggi dan sebaliknya. Perubahan harga saham suatu perusahaan biasanya dipengaruhi oleh beberapa

faktor seperti penawaran dan permintaan, tingkat suku bunga, inflasi, tingkat risiko, peraturan pemerintah, ekonomi makro, situasi politik dan keamanan nasional. Pengukuran perubahan harga saham akan diproksikan dengan harga penutupan saham perusahaan pada akhir tahun (*Closing Price*) yang ditransformasikan menggunakan logaritma natural (ln) (Pratama & Susetyo, 2020).

2.4 Hipotesis Penelitian

Pengaruh pengungkapan CSR Ekonomi terhadap Harga Saham

Indikator ekonomi dalam standar GRI menunjukan dampak dari aktivitas organisasi terhadap kondisi ekonomi kepada para stakeholdernya dan pada sistem ekonomi dari tingkat lokal hingga dunia (GRI, 2016). Menurut (Prena & Muliyawan, 2020) menyatakan bahwa investor cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki citra dan kinerja keuangan yang baik dalam menghasilkan laba. CSR dapat memperkuat kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang berimplikasi pada peningkatan harga saham. Penelitian oleh (Samudra & Ardini, 2019) menunjukan hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap harga saham ditandai meningkatnya profitabilitas perusahaan sehingga mengakibatkan peningkatan harga saham. Penelitian oleh (Fahmi & Purnawan, 2017) dan (Rismayanti, 2020) menunjukan hasil yang serupa, dimana pengungkapan CSR dalam dimensi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Semakin baik perusahaan mengungkapkan indikator ekonominya dalam laporan tahunan perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal ini tentunya akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kinerja ekonomi yang baik dan harga saham di perusahaan tersebut akan meningkat. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesinya adalah:

H1: Pengungkapan CSR Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Pengaruh pengungkapan CSR Lingkungan terhadap Harga Saham

Indikator lingkungan dalam laporan keberlanjutan GRI berfokus terhadap dampak dari aktivitas organisasi terkait pada sistem alami seperti air, tanah dan udara (GRI, 2016). Berdasarkan hasil penelitian dari (Haholongan, 2016) menunjukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi perusahaan. Sehingga nilai perusahaan akan menigkat dan mampu menaikan harga saham perusahaan tersebut (Hamdani, 2014). Penelitian oleh (Rismayanti, 2020) diperoleh hasil bahwa pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan dapat berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin terpenuhinya indeks pengungkapan lingkungan yaitu dampak lingkungan akibat kegiatan perusahaan akan berdampak pada kenaikan harga saham. Didukung penelitian Penelitian oleh (Wahyuni *et al.*, 2018) menunjukan hasil bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap harga saham.

Apabila informasi lingkungan yang diungkapkan perusahaan menunjukkan hasil yang baik dan terdapat kontribusi perusahaan dalam menjaga lingkungan, maka perusahaan akan dipandang memiliki citra positif bagi seluruh pemangku kepentingannya. Sehingga nilai perusahaan akan semakin meningkat dan mampu meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesinya adalah:

H2: Pengungkapan CSR Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Pengaruh pengungkapan CSR Sosial terhadap Harga Saham

Indikator sosial berfokus terkait dampak perusahaan terhadap sistem sosial yang ada dalam perusahaan. Indikator ini terdiri dari ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggungjawab produk (GRI, 2016). Hasil penelitian (Febyareni *et al.*, 2017) menyatakan bahwa kinerja sosial yang tinggi mampu meningkatkan harga saham. penelitian (Mariani & Suryani, 2018) menunjukan hasil bahwa kinerja sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan

yang tinggi akan berpengaruh menigkatkan harga saham (Hamdani, 2014). Penelitian oleh (Wahyuni *et al.*, 2018) mendapatkan hasil bahwa kinerja sosial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kinerja sosial perusahaan yang baik ditunjukkan dengan sistem manajemen perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan kepada masyarakat. Hal ini akan mendorong minat stakeholder dalam mendukung operasional perusahaan. Kinerja ini dibuktikan dengan komitmen berkelanjutan perusahaan untuk bertindak beretika dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi bagi masyarakat luas. Oleh karena itu, kinerja sosial perusahaan menjadi pertimbangan yang sangat penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Kinerja sosial perusahaan yang baik tentunya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan lebih baik. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya hubungan yang baik antara perusahaan dengan masyarakat. Ketika hak-hak masyarakat tidak terganggu dengan pendirian perusahaan, maka semua aktivitas perusahaan akan berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan. Sehingga perusahaan dapat diprediksi dapat mencapai tujuannya dalam jangka panjang. Hal ini tentunya dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menarik investor untuk berinvestasi. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesinya adalah:

H3: Pengungkapan CSR Sosial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya untuk menguji kebenaran variabel yang dihipotesiskan (Rofiqoh & Rizky, 2009). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengolah data-data berupa angka yang diukur secara sistematik. Data-data yang diukur diperoleh dari

perusahaan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Desain penelitian ini akan berfungsi sebagai rancangan pembuktian jawaban atas rumusan masalah dan tujuan penelitian yang akan dicapai. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder yang digunakan bersumber dari laporan tahunan perusahaan sub sektor sawit periode 2017-2019 yang diperoleh dari *website* masing-masing perusahaan. Sedangkan data harga saham diperoleh dari *website* dunia investasi melalui www.duniainvestasi.com.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yaitu sebanyak 17 perusahaan. Dalam pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive* sampling, yaitu menentukan sampel dengan kriteria tertentu. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan perkebunan subsektor sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan lengkap periode 2017-2019.
- Perusahaan yang mempublikasikan laporan keberlanjutan periode 2017-2019.

Berikut adalah daftar perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian, antara lain:

Kode Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit No **AALI** Astra Agro Lestari Tbk 1. 2. **ANJT** Austindo Nusantara Jaya Tbk **BWPT** Eagle High Plantations Tbk 3. 4. **DSNG** Dharma Satya Nusantara Tbk Jaya Agra Wattie Tbk 5. **JAWA** PP London Sumatra Indonesia Tbk LSIP 6. **PALM** Provident Agro Tbk

Tabel 3.1 Daftar Sampel

P ISSN 2622-7177 E ISSN 2623-1778

8.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk		
9.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk		
10.	SMAR	Smart Tbk		
11.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk		
12.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk		

Tabel 3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel

No	Jenis Variabel	Definisi	Pengukuran	
1.		Variabel Independen (X)		
1).	Pengungkapan CSR Ekonomi (X1) Indikator ekonomi dalam standar GRI menunjukan dampak dari aktivitas organisasi terhadap kondisi ekonomi kepada para stakeholdernya dan pada sistem ekonomi dari tingkat lokal hingga dunia. Indikator ekonomi menggambarkan arus keuangan diantara seluruh pemangku kepentingan yang terkait.		$CSRDI_{j} = \frac{\sum x_{ij}}{n_{j}}$ Keterangan: $CSRDI_{j} = Corporate \ Social \ Responsibility$ $Discourse \ indeks \ perusahaan \ j$ $nj = Jumlah \ item \ untuk \ perusahaan \ j, \ nj \ untuk \ indikator \ ekonomi = 13$ $X_{ij} = Jika \ item \ i \ diungkapkan \ nilai-nya = 1$ $Jika \ item \ i \ tidak \ diungkapkan \ nilai-nya = 0$ (Fahmi & Purnawan, 2017)	
2).	Pengungkapan CSR Lingkungan (X2)	Indikator lingkungan dalam laporan keberlanjutan GRI fokus terhadap dampak dari aktivitas organisasi terkait pada sistem alami seperti air, tanah dan udara.	$CSRDI_{j} = \frac{\sum x_{ij}}{n_{j}}$	

			Keterangan: CSRDI _j = Corporate Social Responsibility Disxlosure indeks perusahaan j nj = Jumlah item untuk perusahaan j, nj untuk indikator lingkungan = 30
			X_{ij} = Jika <i>item</i> i diungkapkan nilai-nya = 1 Jika <i>item</i> i tidak diungkapkan nilai-nya = 0 (Fahmi & Purnawan, 2017)
3).	Pengungkapan CSR Sosial (X3)	Indikator sosial berfokus terkait dampak perusahaan terhadap sistem sosial yang ada dalam perusahaan.	$CSRDI_{j} = \frac{\sum x_{ij}}{n_{j}}$ Keterangan:
			CSRDI _j = Corporate Social Responsibility Disxlosure indeks perusahaan j nj = Jumlah item untuk perusahaan j, nj untuk indikator sosial = 34

			X _{ij} = Jika <i>item</i> i diungkapkan nilai-nya = 1 Jika <i>item</i> i tidak diungkapkan nilai-nya = 0 (Fahmi & Purnawan, 2017)
2.		Variabel Dependen (Y)	
1).	Harga Saham	Harga saham menjadi indikator pencapaian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan kepuasan para pemegang saham (Silviana <i>et al.</i> , 2020). Harga saham di dalam pasar modal terbentuk akibat dari suatu kegiatan transaksi jual beli saham yang ditentukan dari permintaan dan penawaran. (Pratiwi, 2019)	diproksikan dengan harga saham penutupan perusahaan pada akhir tahun

3.5 Teknis Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji T. Sebelum menguji hipotesis, dilakukan pengujian asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan daftar nama perusahaan dan data pedoman laporan GRI (*Global Report Initiative*) yang terdiri dari kategori Ekonomi, kategori Lingkungan dan kategori Sosial dan Harga Saham yang diolah menggunakan Program SPSS maka diperoleh data statistik deskriptif sebagai berikut:

Descriptive Statistics Std. Deviation Ν Minimum Maximum Mean 36 CSR Ekonomi (X1) 15 77 4528 16024 CSR Lingkungan (X2) 36 ,03 ,60 1908 ,12733 CSR Sosial (X3) ,04757 36 ,06 ,24 ,1400 6,6178 9,59 1,41830 Harga Saham (Y) 36 4,52 Valid N (listwise) 36

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

1. CSR Ekonomi

Nilai rata-rata pengungkapan CSR Ekonomi menunjukan nilai sebesar 0,4528. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dari 12 perusahaan yang dijadikan sampel rata-rata mengungkapkan CSR Ekonomi sebanyak 45,28% dari total 13 *item* pengungkapan CSR Ekonomi yaitu 6 *item* pengungkapan. Standar deviasi pengungkapan CSR Ekonomi menunjukan nilai sebesar 0,16024. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel pengungkapan CSR Ekonomi adalah sebesar 16,024%. Nilai minimum pengungkapan CSR Ekonomi menunjukan nilai sebesar 0,15 yang diperoleh PT Eagle High Plantations Tbk. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah indeks pengungkapan CSR Ekonomi yang paling kecil yaitu sebesar 15 % dari total 13 *item* pengungkapan CSR Ekonomi yaitu 2 *item* pengungkapan. Selanjutnya nilai maksimum pengungkapan CSR Ekonomi

adalah sebesar 0,77 yang diperoleh PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk. Hal ini menjelaskan bahwa jumlah indeks pengungkapan CSR Ekonomi yang paling tinggi yaitu sebesar 77% dari total 13 *item* pengungkapan CSR Ekonomi yaitu 10 pengungkapan.

2. CSR Lingkungan

Nilai rata-rata pengungkapan CSR Lingkungan menunjukan nilai sebesar 0,1908. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dari 12 perusahaan yang dijadikan sampel rata-rata mengungkapkan CSR Lingkungan sebanyak 19,08% dari total 30 *item* pengungkapan CSR Lingkungan yaitu 6 *item* pengungkapan. Standar deviasi pengungkapan CSR Lingkungan menunjukan nilai sebesar 0,12733. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel pengungkapan CSR Lingkungan adalah sebesar 12,733%. Nilai minimum pengungkapan CSR Lingkungan menunjukan nilai sebesar 0,03 yang diperoleh PT Provident Agro Tbk. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah indeks pengungkapan CSR Lingkungan yang paling kecil yaitu sebesar 3 % dari total 30 *item* pengungkapan CSR Lingkungan yaitu 1 *item* pengungkapan. Selanjutnya nilai maksimum pengungkapan CSR Lingkungan adalah sebesar 0,60 yang diperoleh PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. Hal ini menjelaskan bahwa jumlah indeks pengungkapan CSR Lingkungan yang paling tinggi yaitu sebesar 60% dari total 30 *item* pengungkapan CSR Lingkungan yang paling tinggi yaitu sebesar 60% dari total 30 *item* pengungkapan CSR Lingkungan yang paling tinggi yaitu sebesar 60% dari total 30 *item* pengungkapan CSR Lingkungan yaitu 18 pengungkapan.

3. CSR Sosial

Nilai rata-rata pengungkapan CSR Sosial menunjukan nilai sebesar 0,1400. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dari 12 perusahaan yang dijadikan sampel rata-rata mengungkapkan CSR Sosial sebanyak 14% dari total 34 *item* pengungkapan CSR Sosial yaitu 5 *item* pengungkapan. Standar deviasi pengungkapan CSR Sosial menunjukan nilai sebesar 0,4757. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel pengungkapan CSR Sosial adalah sebesar 47,57%. Nilai minimum pengungkapan CSR Sosial menunjukan nilai sebesar 0,06 yang diperoleh

PT Sampoerna Agro Tbk. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah indeks pengungkapan CSR Sosial yang paling kecil yaitu sebesar 6% dari total 34 *item* pengungkapan CSR Sosial yaitu 2 *item* pengungkapan. Selanjutnya nilai maksimum pengungkapan CSR Sosial adalah sebesar 0,24 yang diperoleh PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk., PT Austindo Nusantara Jaya Tbk., PT Eagle High Plantations Tbk. Hal ini menjelaskan bahwa jumlah indeks pengungkapan CSR Lingkungan yang paling tinggi yaitu sebesar 24% dari total 34 *item* pengungkapan CSR Lingkungan yaitu 8 pengungkapan.

4. Harga Saham

Nilai rata-rata harga saham tahun 2017-2019 adalah sebesar 6,6178 dengan harga saham Rp. 2.064,83. Nilai Standar deviasi harga saham adalah 1,41830. Nilai minimum harga saham adalah 4,52 dengan harga saham Rp. 92,00 diperoleh PT Jaya Agra Wattie Tbk.. Selanjutnya Nilai maksimum harga saham adalah 9,59 dengan harga saham Rp. 14.575,00 diperoleh PT Astra Agro Lestrai Tbk.

4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar terbebas dari gejala multikolinieritas, gejala autokorelasi dan gejala heteroskedastisitas, berikut adalah tahap dalam mendeteksi gejala-gejala tersebut:

1. Uji Normalitas

Tabel 4.2 Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Unstandardized Residual		
N		36		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000		
	Std. Deviation	1,21371116		
Most Extreme Differences	Absolute	,084		
	Positive	,078		
	Negative	-,084		
Test Statistic		,084		
Asymp. Sig. (2-tailed)				

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui nilai signifikan yang ditunjukan pada hasil *output* SPSS sebesar 0,200 maka dapat dinyatkan bahwa data variabel berditribusi normal, karena nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari taraf signifikan 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

 Coefficients^a

 Model
 Collinearity Statistics

 Tolerance
 VIF

 1
 CSR Ekonomi (x1)
 ,935
 1,069

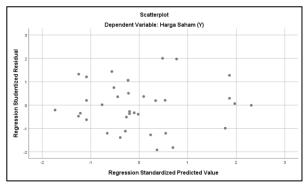
 CSR Lingkungan (x2)
 ,840
 1,191

 CSR Sosial (x3)
 ,886
 1,129

Tabel 4.3 Tabel Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukan bahwa nilai *tolerance* yang dimiliki oleh variabel CSR Ekonomi sebesar 0,935. Variabel CSR Lingkungan sebesar 0,840. Dan variabel CSR Sosial sebesar 0,886. Nilai *tolerance* yang dimiliki oleh seluruh variabel independen tersenut diatas 0,10 maka dapat dinyatakan tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil dari *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukan nilai variabel CSR Ekonomi sebesar 1,069. Variabel CSR Lingkungan sebesar 1,191. Dan variabel CSR Sosial sebesar 1,129. Nilai VIF yang dimiliki oleh seluruh variabel independen adalah dibawah 10. Maka dapat dinyatakan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi ini layak digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.1 Gambar Uji Hetereokedatisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary ^b							
Model R R Square Adjusted R Std. Error of Durbin-Wat							
Square the E							
1 ,630 ^a ,398 ,339 1,08866 2,1							
a. Predictors: (Constant), CSR Sosial (X3), CSR Lingkungan (X2), CSR Ekonomi (X1)							
b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)							

Berdasarkan nilai *Durbin-Watson* diatas menujukan nilai 2,176. Selanjutnya nilai dari tabel *Durbin-Watson* dengan signifikan 0,05 dan jumlah data (n) = 36, jumlah variabel independen (k) = 3, didapatkan nilai dL sebesar 1,2953 dan dU sebesar 1,6539. Maka nilai dU sebesar 1,6539 lebih kecil dari nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,176 dan nilai *Durbin-Watson* lebih kecil dari 4-dU dengan nilai 2,3461 (1,6539<2,176<2,3461). Sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

5. Uji Simultan (F)

Tabel 4.5 Tabel Uji Simultan (F)

	ANOVA ^a							
Model		Sum of	df	Mean Square	F	Sig.		
		Squares						
1	Regression	18,846	3	6,282	3,899	,018		
	Residual	51,558	32	1,611				
	Total	70,405	35					

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai F hitung sebesar 3,889 dengan tingkat signifikan sebesar 0,018 (0,018 < 0,05). sehingga variabel independen dapat dinyatakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

6. Uji Parsial (T)

Tabel 4.6 Tabel Uji Parsial (T)

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.			
		Coefficients		Coefficients					
		В	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	4,087	,857		4,770	,000			
	CSR Ekonomi (X1)	3,712	1,384	,419	2,681	,012			
	CSR Lingkungan (X2)	1,565	1,839	,141	,851	,401			
	CSR Sosial (X3	3,936	4,792	,132	,821	,418			

Berdasarkan tabel di atas, maka akan dijelaskan sebegai berikut:

- CSR Ekonomi memiliki nilai signifikan sebesar 0,012 (0,012 < 0,05) dan nilai beta sebesar 3,712. Hal tersebut menunjukan bahwa pengungkapan CSR Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.
- 2. CSR Lingkungan memiliki nilai signifikan sebesar 0,401 (0,401>0,05) dan nilai beta sebesar 1,565. Hal tersebut menjelaskan bahwa pengungkapan CSR Lingkungan menunjukan arah positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- 3. CSR Sosial memiliki nilai signifikan sebesar 0,418 (0,418 > 0,05) dan nilai beta sebesar 3,936. Hal tersebut menjelaskan bahwa pengungkapan CSR Sosial menunjukan arah positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil uji parsial (T) yang telah dilakukan pada variabel CSR Ekonomi terhadap harga saham diketahui nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,012 (0,012 < 0,05) dan nilai beta sebesar 3,712. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H₁) diterima. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara pengungkapan CSR Ekonomi terhadap Harga Saham perusahaan perkebunan sub sektor sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fahmi & Purnawan, 2017) dan (Rismayanti, 2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR Ekonomi menunjukan hasil positif signifikan terhadap harga saham. hal ini menujukan bahwa investor lebih mengapresiasikan informasi pengungkapan CSR Ekonomi secara parsial. Sesuai dengan teori sinyal, dimana dijelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal atau petunjuk tentang kondisi perusahaan yang berguna bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan. Sehingga ketika perusahaan lebih terbuka kepada *stakeholders* maka akan menarik perhatian investor dalam membeli saham yang berimplikasi pada kenaikan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nanda, 2020) yang menyatakan bahwa bahwa peningkatan yang terjadi pada dimensi ekonomi akan berdampak pada penurunan harga saham, demikian sebaliknya. Hal ini membuktikan bahwa *stakeholder* tidak memerlukan pengungkapan dimensi ekonomi dalam mempengaruhi keputusan yang akan mereka ambil.

Berdasarkan hasil uji parsial (T) yang telah dilakukan pada variabel CSR Lingkungan terhadap Harga Saham diketahui nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,401 (0,401 > 0,05) dan nilai beta sebesar 1,565. Sehingga Hal tersebut menjelaskan bahwa pengungkapan CSR Lingkungan menunjukan arah positif namun tidak berpengaruh antara pengungkapan CSR Lingkungan terhadap Harga Saham perusahaan perkebunan sub sektor sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019). Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Fahmi & Purnawan, 2017), (Mariani & Suryani, 2018) dan (Sukasih & Sugiyanto, 2017) yang menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab CSR lingkungan tidak dapat mempengaruhi harga saham karena kurangnya pengungkapan CSR Lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan. Biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan menyebabkan tingkat laba turun sehingga berdampak pada berkurangnya laba yang akan diterima investor. Karena tidak ada jaminan yang kuat bahwa biaya lingkungan yang tinggi akan berdampak pada peningkatan nilai

perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil ini menolak hasil penelitian dari (Wahyuni et al., 2018) dan (Haholongan, 2016) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dan berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan akan berdampak positif terhadap indeks harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *stakeholders* merespon dengan baik kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan sehingga mampu meningkatkan aktivitas ekonomi perusahaan yang ditunjukkan oleh indeks harga saham individu perusahaan.

Berdasarkan hasil uji parsial (T) yang telah dilakukan pada variabel CSR Sosial terhadap Harga Saham diketahui nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,418 (0,418 > 0,05). Sehingga Hal tersebut menjelaskan bahwa pengungkapan CSR Sosial menunjukan arah positif namun tidak berpengaruh signifikan antara pengungkapan CSR Sosial terhadap Harga Saham perusahaan perkebunan sub sektor sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fahmi & Purnawan, 2017) dan (Rismayanti, 2020) menyatakan bahwa pengungkapan CSR Sosial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak memandang pengungkapan sosial perusahaan dalam berinvestasi, tetapi investor cenderung melihat faktor lain seperti laba, laporan keuangan, pengumuman investasi dan lain sebagainya. Selain itu, pengungkapan sosial perusahaan dinilai memiliki proses jangka panjang dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga dalam jangka pendek pengungkapan sosial perusahaan tidak mampu mempengaruhi harga saham.

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febyareni et al., 2017) dan (Mariani & Suryani, 2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial perusahaan berpeengaruh terhadap harga saham. hasil penelitian ini menujukan semakin menigkatnya kinerja sosail perusahaan maka

kesempatan untuk menigkatakan harga saham selama manajemen mampu pengungkapan penerapan kegiatan CSR yang konsisten dan berkelanjutan sehingga penerapan CSR dianggap sebagai investasi dan bukan sebagai beban yang mengurangi keuntungan.

5. KESIMPULAN

Pengungkapan CSR kategori ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi atau semakin lengkap dalam mengungkapkan CSR kategori ekonomi maka akan mempengaruhi harga saham dan akan semakin meningkatkan harga saham. Pengungkapan CSR kategori lingkungan tidak berpengaruh signifikan namun memiliki arah positif terhadap harga saham Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi atau semakin lengkap dalam mengungkapkan CSR kategori Lingkungan maka tidak akan mempengaruhi harga saham. Pengungkapan CSR kategori sosial tidak berpengaruh signifikan namun memiliki arah positif terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan subsektor sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi atau semakin lengkap dalam mengungkapkan CSR kategori sosial maka tidak akan mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan. Sampel perusahaan hanya terbatas pada perusahaan perkebunan subsektor sawit dengan populasi 17 perusahaan dan terpilih menjadi sampel sebanyak 12 perusahaan dengan kurun waktu 3 tahun. Kemudian, penelitian ini hanya fokus terhadap pengungkapan CSR tanpa menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham. Selain itu, dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan dalam mendapatkan laporan tahunan perusahaan dengan lengkap. Bagi Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sampel penelitian dengan periode yang lebih panjang dan menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan mendapatkan hasil yang lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, Y., Ersyi, E., & Rachmat, B. (2020). Corporate Social Responsility dan Debt Ratio Sebagai Determinan Harga Saham. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 239–245. Https://Doi.Org/10.33795/Jraam.V4i2.011
- Agustin, A. T., Wahono, B., & Saraswati, E. (2020). Analisis Perilaku Harga Saham Every Month pada Perusahaan Sektor Perkebunan Sebelum dan Sesudah Peristiwa Kabut Asap pada Tahun 2016-2019. *E Jurnal Riset Manajemen*, 2–3.
- Alam, I. K., Efendi, J., No, J. D., & Pusat, J. (2017). Determinan Harga Saham pada Industri Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Abstrak. *Jurnal Ikra-Ith Ekonomika*, 2(3), 1–10.
- Arif Wicaksana, N., Widarwati, E., & Nurmalasari, N. (2020). Analysis of Corporate Social Responsibility in Financial Performance (Case Study of Airasia Malaysia). *Dimensia (Diskursus Ilmu Manajemen Stiesa)*, 17(01), 39–46.
- Arrin Sulistiyowati. (2018). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Return Saham [SKRIPSI] Yogyakarta (ID): Universitas Islam Indonesia Damayanti, Celia Lintang. (2018). *No Title*. 2018.
- Damayanti, Celia Lintang. (2018). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham [SKRIPSI] Bandung (ID): Univeersitas Pendidikan Indonesia
- Fahmi, M., & Purnawan, H. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Balance Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 295. Https://Doi.Org/10.32502/Jab.V2i2.1181
- Fatmawati. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *E-Jurnal*, *3*(1), 1–14.
- Febyareni, Salim, U., & Jawahir, A. H. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Sosial terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 10(1), 35–48. Https://Doi.Org/10.35457/Akuntabilitas.V10i1.299
- Ghozali, I. (2013). Ghozali, Imam (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21update Pls Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23. (Edisi

- 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gri. (2016). Gri Standards. In Gri 101: Landasan 2016.
- Haholongan, R. (2016). Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Public. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(3), 413. Https://Doi.Org/10.24914/Jeb.V19i3.477
- Hamdani, M. (2014). Hubungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 10, 27–36. Http://Jurnal.Ut.Ac.Id/Index.Php/Jom/Article/View/112/97
- Haryadi, A. B. (2017). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Harga Saham [SKRIPSI] Semarang (ID): Universitas Diponogoro
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 59–78.
- Nanda, O. N. A. (2020). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
- Pratama, A. A. I., & Susetyo, A. (2020). Pengaruh Closing Price, Trading Volume Activity, dan Volatilitas Return Saham terhadap Bid-Ask Spread pada Perusahaan Lq45 Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (Jimmba)*, 2(1), 81–88. Https://Doi.Org/10.32639/Jimmba.V2i1.446
- Pratiwi, A. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Perkebunan. *Science Of Management And Students Research Journal*, 1(7), 244–254.
- Prena, G. Das, & Muliyawan, I. G. I. (2020). Pengaruh Kinerja Keungan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(2), 131–142. Https://Doi.Org/10.25105/Jat.V4i2.4838
- Purawan, N. M. D., & Wirakusuma, M. G. (2020). Analisis Perilaku Harga Saham Every Month Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Kabut Asap Pada Tahun 2016-2019. *E-Jurnal Akuntansi (Eja)*, *30*(2), 447–459. Https://Doi.Org/Doi: Https://Doi.Org/10.24843/Eja.2020.V30.I02.P13 Dan
- Purba, J. H. V, & Sipayung, T. (2017). Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia*, 43(1), 81–94. Http://Jmi.Ipsk.Lipi.Go.Id/Index.Php/Jmiipsk/Article/View/717/521
- Ramadhani, T., Saputra, P. P., Kepulauan, P., & Belitung, B. (2020). *Pada Pemberdayaan Kelompok Usaha Tani-Perikanan Korespondensi: Pelaksanaan*

- *Tanggung Jawab Sosial* 4(2), 374–390.
- Rismayanti, F. (2020). Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) *Tahun 2016 2019*. [SKRIPSI] Ponorogo (ID): IAIN Ponorogo
- Rofiqoh, O., & Rizky, A. (2009). Korelasi Antara Popularitas Model Iklan dan Terpaan Iklan Dengan Minatbeli Produk (Survey Di Kalangan Masyarakat Rw Ii Perumahan Pongangan Indah Gresik).
- Rohmah, R., Muslich, M., & Rahadi, D. R. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnl Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen*, *I*(1), 1–12.
- Samudra, B., & Ardini, L. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Silviana, M., Wijayanti, A., & Siddi, P. (2020). Determinan Harga Saham Perusahaan Makanan Minuman Tahun 2015-2018. *Journal Of Economics And Business*, 4(1), 128–134. Https://Doi.Org/10.33087/Ekonomis.V4i1.94
- Sukasih, A., & Sugiyanto, E. (2017). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 121–131. Https://Doi.Org/10.23917/Reaksi.V2i2.4894
- Timbate, L., & Park, C. K. (2018). *Csr Performance*, *Financial Reporting*, *And Investors* '*Perception On Financial Reporting*. Https://Doi.Org/10.3390/Su10020522
- Utomo, A. S. (2019). Pengaruh CSR, ROI, ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Peta*, 4(1), 82–94.
- Wahyuni, M. A., Ayu, G., Rencana, K., & Dewi, S. (2018). Pengaruh Environmental Performance, Social Performance dan Penerapan Carbon Management Accounting terhadap Indeks Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(1), 122–133.
- Wirawan, N. B., & Putri, N. K. (2020). Pengaruh Karakteristik GCG terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan yang Terdaftar Pada Lq45 Bei Periode 2017-2018 Menggunakan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen, Keuangan Dan Komputer*, *3*(3), 86–94.

www.cnnindonesia.com (diakses pada 20 oktober 2020)

www.ditjenpp.kemenkumham.go.id (dikases pada 25 oktober 2020)

www.duniainvestasi.com (diakses pada 09 Januari 2021)

www.globalreporting.org (diakses pada 22 oktober 2020)

www.idx.co.id (diakses pada 25 oktober 2020)

www.sawitindonesia.com (diakses pada 20 oktober 2020)